

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Dimana CV. Lenta berdiri pada tahun 2019 dan didirikan oleh salah satu warga Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias yang sebelumnya bekerja sebagai kontraktor dimana beliau adalah salah satu pengguna bahan material yang diambil dari tepi sungai lalu diangkut melalui alat transportasi roda 4, lalu diolah menjadi bahan material lalu digunakan sebagai bahan didalam pembangunan/proyek. CV. Bahan material ini berasal dari hasil bumi yaitu batu. Batu ini adalah salah satu bahan yang sangat dibutuhkan dipembangunan/proyek. CV. Lenta ini beliau/pemilik berinisiatif untuk membeli mesin produksi bahan baku oleh karena sebelumnya beliau sering mengalami kekurangan bahan material dikarenakan jarak dari lokasi pembangunan dengan lokasi pembelian bahan material jauh. Selanjutnya beliau banyak mengalami kerugian terhadap gaji karyawan yang dimana karyawan kebanyakan duduk dari pada bekerja, disebabkan oleh pengadaan bahan dari mesin produksi sebelumnya kekurangan bahan material.

Visi : Menjadi perusahaan penyedia bahan material bangunan berkualitas dengan memberi solusi material bangunan yang handal melalui produk inovatif dan ramah lingkungan tanpa melupakan kewajiban sosial masyarakat.

Misi : 1. Menyediakan produk berkualitas yang ramah lingkungan
2. Memberikan pelayanan yang terpadu kepada kontraktor mulai dari pemberian pengetahuan teknis material, pengedukasian pekerja dan pengawasan dalam pemasangan.
3. Menyediakan solusi yang menyeluruh kepada owner penggunaan bahan material.

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian, sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Di CV. Lenta Desa

Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias”.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komposisi responden yaitu Direktur;/Penanggungjawab dan Karyawan CV. Lenta. Selanjutnya, gambaran umum responden dibagi beberapa karakteristik yaitu: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja.

4.1.1.1 Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang umur responden yaitu Direktur;/Penanggungjawab dan Karyawan CV. Lenta yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Presentase
20-24	3	10%
25-29	8	27%
30-34	7	23%
35-39	7	23%
40-44	2	7%
45-49	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.1.1.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	27	90%
Perempuan	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.1.1.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMP	19	63%
SMA	10	34%
D3	0	0%
S1	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.1.1.4 Karakteristik Masa Kerja Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	presentase
2 Thn	8	27%
3 Thn	9	30%
4 Thn	4	13%
5 Thn	6	20%
6 Thn	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yang telah diperoleh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 30 orang responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 Deskripsi Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu: Persediaan Bahan Baku (X) dan Kualitas Produk (Y), sehingga dalam pendistribusian angket kepada responden sebanyak 30 orang berdasarkan pada variabel penelitian, seluruhnya terdiri dari 10 butir/soal variabel (X) dan variabel (Y) sebanyak 10 butir item soal, semua telah dijawab dengan lengkap oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel X

[illegible]

17	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35
18	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
20	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	25
21	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	24
22	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
23	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	30
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
26	1	3	3	2	2	1	1	3	1	2	19
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
30	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	27
JML	99	99	97	97	95	94	93	103	86	98	961

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang ketiga puluh.

Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel X

No. Res	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	4	6	0	0	10	34
2	3	7	0	0	10	33
3	10	0	0	0	10	30
4	5	4	1	0	10	34
5	8	0	2	0	10	28
6	6	4	0	0	10	36
7	4	5	1	0	10	33
8	6	4	0	0	10	36
9	3	6	1	0	10	32
10	5	5	0	0	10	35
11	2	4	6	0	10	28
12	6	4	0	0	10	36

13	5	5	0	0	10	35
14	8	2	0	0	10	38
15	8	2	0	0	10	38
16	2	6	1	0	10	31
17	5	5	0	0	10	35
18	0	5	5	0	10	25
19	5	5	0	0	10	35
20	1	3	6	0	10	25
21	0	3	7	0	10	24
22	0	7	3	0	10	27
23	3	4	3	0	10	30
24	0	7	3	0	10	27
25	4	6	0	0	10	34
26	0	3	3	4	10	19
27	8	2	0	0	10	38
28	10	0	0	0	10	40
29	8	2	0	0	10	38
30	0	8	1	1	10	27
JML	129	124	43	5	300	961
RATA-RATA	4,3	4,1	1,43	0,16	10	32,03

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Dari tabel diatas diperoleh bahwa untuk jawaban alternatif SS responden memiliki rata-rata 4,3 untuk alternatif S rata-rata 4,1 untuk alternatif TS 1,43 dan untuk altenatif STS rata-rata 0,16.

Hal yang serupa juga diberlakukan terhadap variabel Y atau Kualitas Produk, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel Y

No.	Item Pernyataan										Skor
Res	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	34
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
6	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
7	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	31
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
9	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
10	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
11	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27

12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
13	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	29
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34
18	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	24
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
20	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	25
21	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
22	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27
23	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	30
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
25	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
26	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
28	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	31
29	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
30	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
JML	100	98	97	99	96	97	87	96	90	98	958

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang ketiga puluh.

Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel Y

No.Res	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	2	8	0	0	10	32
2	4	6	0	0	10	34
3	10	0	0	0	10	30
4	5	4	1	0	10	34
5	8	2	0	0	10	28
6	6	4	0	0	10	36
7	4	3	3	0	10	31
8	7	3	0	0	10	37
9	2	6	2	0	10	30
10	6	4	0	0	10	36

11	1	5	4	0	10	27
12	7	3	0	0	10	37
13	4	6	0	0	10	34
14	8	2	0	0	10	38
15	9	1	0	0	10	39
16	1	7	2	0	10	29
17	4	6	0	0	10	34
18	0	4	6	0	10	24
19	5	5	0	0	10	35
20	1	3	6	0	10	25
21	0	6	4	0	10	26
22	1	5	4	0	10	27
23	3	4	3	0	10	30
24	0	8	2	0	10	28
25	6	4	0	0	10	36
26	0	5	5	0	10	25
27	7	3	0	0	10	37
28	4	2	4	0	10	31
29	8	2	0	0	10	38
30	2	6	2	0	10	30
JML	125	127	48	0	300	958
RATA-RATA	4,1	4,2	1,6	0	10	31,9

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Dari tabel diatas diperoleh bahwa untuk jawaban alternatif SS responden memiliki rata-rata 4,1 untuk alternatif S rata-rata 4,2 untuk alternatif TS 1,6 dan untuk altenatif STS rata-rata 0.

4.3 Uji Validitas Variabel X dan Y

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah item pertanyaan atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila item pertanyaan atau kuesioner tersebut mampu menunjukan kecendrungan nilai kebenaran. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan SPSS 22.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel X

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL. X
X1	Pearson Correlation	1	,350	,382*	,499**	,476**	,600**	,565**	,289	,595**	,352	,724**
	Sig. (2-tailed)		,058	,037	,005	,008	,000	,001	,122	,001	,056	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,350	1	,317	,330	,413*	,327	,216	,755**	,336	,429*	,610**
	Sig. (2-tailed)	,058		,087	,075	,023	,077	,251	,000	,069	,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,382*	,317	1	,294	,852**	,384*	,573**	,295	,460*	,557**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,037	,087		,114	,000	,036	,001	,114	,011	,001	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,499**	,330	,294	1	,385	,643**	,385*	,481**	,533**	,329	,678**
	Sig. (2-tailed)	,005	,075	,114		,036	,000	,036	,007	,002	,076	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,476**	,413*	,852**	,385*	1	,444*	,627**	,279	,488**	,518**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,008	,023	,000	,036		,014	,000	,136	,006	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,600**	,327	,384*	,643**	,444*	1	,386*	,490**	,463*	,317	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000	,077	,036	,000	,014		,035	,006	,010	,088	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,565**	,216	,573**	,385*	,627**	,386*	1	,216	,688**	,342	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001	,251	,001	,036	,000	,035		,252	,000	,065	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,289	,755**	,295	,481**	,279	,490**	,216	1	,351	,398*	,614**
	Sig. (2-tailed)	,122	,000	,114	,007	,136	,006	,252		,058	,029	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,595**	,336	,460*	,533**	,488**	,463*	,688**	,351	1	,308	,753**
	Sig. (2-tailed)	,001	,069	,011	,002	,006	,010	,000	,058		,097	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,352	,429*	,557**	,329	,518**	,317	,342	,398*	,308	1	,643**
	Sig. (2-tailed)	,056	,018	,001	,076	,003	,088	,065	,029	,097		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT	Pearson Correlation	,724**	,610**	,752**	,678**	,802**	,714**	,730**	,614**	,753**	,643**	1
AL.X	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation* dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument*/kuesioner memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau *sig.* >0,05, maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

Sebagaimana hasil tabel 4.14 menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan variabel X memiliki validitas yang memenuhi nilai *Sig.*<0,05 maka seluruh pernyataan variabel X dinyatakan valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOT AL.Y
Y1	Pearson Correlation	1	,555**	,475**	,483**	,425*	,536**	,404*	,325	,414*	,451*	,753**
	Sig. (2-tailed)		,001	,008	,007	,019	,002	,027	,080	,023	,012	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,555**	1	,240	,385*	,259	,329	,126	,856**	,144	,928**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,001		,201	,036	,167	,076	,507	,000	,449	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,475**	,240	1	,263	,882**	,344	,604**	,097	,405*	,240	,743**
	Sig. (2-tailed)	,008	,201		,160	,000	,062	,000	,611	,027	,201	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,483**	,385*	,263	1	,287	,453*	,236	,279	,083	,301	,553**
	Sig. (2-tailed)	,007	,036	,160		,124	,012	,210	,136	,662	,106	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,425*	,259	,882**	,287	1	,299	,606**	,110	,352	,259	,735**
	Sig. (2-tailed)	,019	,167	,000	,124		,108	,000	,562	,057	,167	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,536**	,329	,344	,453*	,299	1	,209	,133	,238	,250	,562**
	Sig. (2-tailed)	,002	,076	,062	,012	,108		,268	,485	,206	,183	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,404*	,126	,604**	,236	,606**	,209	1	-,029	,697**	,056	,628**
	Sig. (2-tailed)	,027	,507	,000	,210	,000	,268		,878	,000	,769	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,325	,856**	,097	,279	,110	,133	-,029	1	,075	,856**	,552**
	Sig. (2-tailed)	,080	,000	,611	,136	,562	,485	,878		,695	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,414*	,144	,405*	,083	,352	,238	,697**	,075	1	,072	,546**
	Sig. (2-tailed)	,023	,449	,027	,662	,057	,206	,000	,695		,706	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,451*	,928**	,240	,301	,259	,250	,056	,856**	,072	1	,666**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,201	,106	,167	,183	,769	,000	,706		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT	Pearson Correlation	,753**	,722**	,743**	,553**	,735**	,562**	,628**	,552**	,546**	,666**	1
AL.Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,001	,000	,002	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation* dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument*/kuesioner memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau *sig.* >0,05, maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

Sebagaimana disajikan pada tabel 4.15, maka dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan memiliki validitas yang memenuhi *Sig.*<0,05. Sehingga seluruh pernyataan variabel Y diatas dinyatakan

valid.

4.4 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Variabel dalam penelitian akan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan nilai konsisten atau stabil yang terukur secara periodik. Setelah diketahui nilai valid atau keabsahannya, selanjutnya akan diberlakukan pengujian secara reliabel tentunya hal ini dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar kekonsistenan instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas nilai 0,6. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas melalui uji *Cronbach Alpha*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	10

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk mencari nilai reliabel, data yang sudah diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel*, langkah selanjutnya adalah data yang didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Dengan menggunakan analisis reliabilitas *Cronbach Alpha*.

1. Apabila hasil $\alpha \leq 0.6$ (nilai alpha lebih kecil dari 0,6), maka hasil perhitungannya tidak konsisten/tidak reliabel.
2. Apabila hasil $\alpha \geq 0,6$ (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungannya konsisten/reliabel.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel X (Persediaan Bahan Baku) adalah sebesar 0,886 maka variabel X dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	10

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk mencari nilai reliabel, data yang sudah diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel*, langkah selanjutnya adalah data yang didapatkan akan

disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi

22. Dengan menggunakan analisis reliabilitas *Cronbach Alpha*.

3. Apabila hasil $\alpha \leq 0,6$ (nilai alpha lebih kecil dari 0,6), maka hasil perhitungannya tidak konsisten/tidak reliabel.
4. Apabila hasil $\alpha \geq 0,6$ (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungannya konsisten/reliabel.

Dari tabel 4.17 diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel Y (Kualitas Produk) adalah 0,842. Sehingga variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

4.5.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui atau memastikan apakah variabel pada penelitian ini saling berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat residual pada skor atau total akumulasi alternatif jawaban. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05789968
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,075
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari ($<$) 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.
2. jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ($>$) 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Pendekatan atau rumus yang digunakan dalam mencari nilai uji normalitas data adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ($>$) 0,05 maka distribusi data adalah normal. Uji ini akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

4.5.2 Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode t korelasi yang telah didapat. Dengan korelasi kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test*:

Tabel 4.19
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,13449
Cases $<$ Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	22
Z	2,044
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041
a. Median	

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan ialah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<$ (0,05) maka terdapat autokorelasi.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ (0,05) maka tidak terdapat autokorelasi.

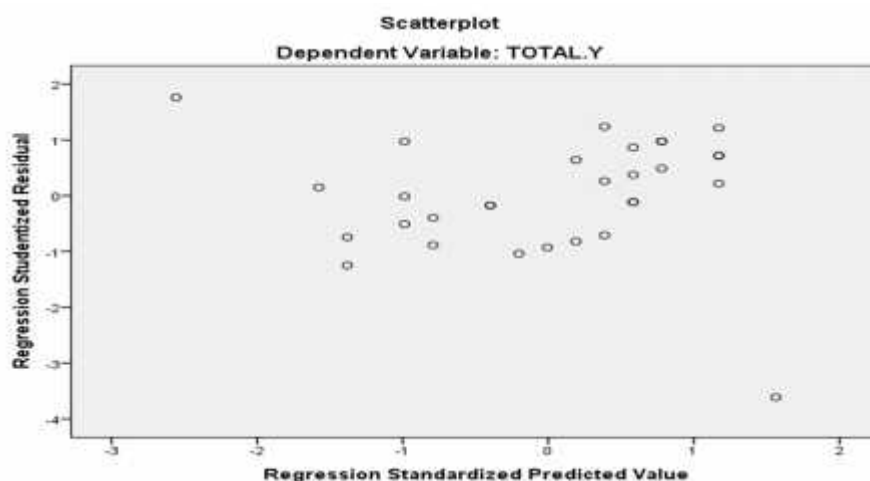
Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,041. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai signifikansi $>0,05$.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskestisitas dengan grafik *Scatterplot*.

Gambar 4.20



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas peneliti menggunakan grafik *Scatterplot*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan IBM SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Pada gambar 4.20 diatas, dapat diamati bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Pengujian ini dilakukan dengan IBM SPSS versi 22.

Tabel 4.21

Correlations			
		TOTAL.X	TOTAL.Y
TOTAL.X	Pearson Correlation	1	,887**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
TOTAL.Y	Pearson Correlation	,887**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai positif maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif, maka variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa angka koefisien corelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan adalah bentuk persentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 22.

Tabel 4.22

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,787	,779	2,094
a. Predictors: (Constant), TOTAL.X				
b. Dependent Variable: TOTAL.Y				

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Maka pada penulisan ini koefisien determinan digunakan untuk mengukur derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y) maka peneliti akan mensubstitusikan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Berdasarkan table 4.22 diatas, nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,787. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 78,7% atau 79% yang merupakan nilai variabel Kualitas Produk yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 21% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

4.8 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan sebuah bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y)". Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS 22.

Tabel 4.23

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,053	1	453,053	103,291	,000 ^b
	Residual	122,814	28	4,386		
	Total	575,867	29			
a. Dependent Variable: TOTAL.Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL.X						

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk mengetahui bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y) maka peneliti akan mensubstitusikan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Jika tingkat signifikansi sebesar berada dibawah 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata

lain ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y) tetapi jika tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y).

Berdasarkan tabel 4.213 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 103,291 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y).

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (Persediaan Bahan Baku) atau variabel independen terhadap variabel Y (Kualitas Produk) atau dependent. Dengan ketentuan berikut menurut (Ghozali 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 berikut:

Tabel 4.24
Halis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,085	2,475		2,863	,008
	TOTAL.X	,776	,076	,887	10,163	,000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Dengan berpedoman pada ketentuan nilai $sig < 0,05$ maka diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Sehingga dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Persediaan Bahan Baku (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Produk (Y) atau

nilai $Sig.0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y.

4.10 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian melalui aplikasi SPSS versi 22 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Uji Validitas butir item angket variabel X (Persediaan Bahan Baku) dan Variabel Y (Kualitas Produk) memiliki nilai $Sig. < 0,05$ sehingga dinyatakan valid.
2. Hasil perhitungan Uji Reabilitas *Cronbach's Alpha* dari variabel Kualitas Produk adalah sebesar 0,886 dan Keputusan Pembelian sebesar 0,42. Oleh karena itu, uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* diatas nilai 0,6.
3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.
4. Perhitungan Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode t korelasi yang telah didapat dengan korelasi kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan hasil pengujian menggunakan *Runs Test* menunjukan bahwa nilai Sig sebesar $0,041 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi berdasarkan ketentuan yang ada.
5. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
6. Hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,787. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 79% yang merupakan nilai Variabel Kualitas Produk yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 21% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.
7. Selanjutnya hipotesis uji t pada ketentuan maka nilai $sig < 0,05$. Berdasarkan pengolahan data maka diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel Persediaan

Bahan Baku terhadap variabel terikat Y adalah 0,000 maka dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Persediaan Bahan Baku (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Produk (Y) atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y.

8. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung = 103,291 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y).
9. Sehingga hipotesis uji t variabel $X \rightarrow Y$ yang diolah dalam penelitian ini **H_a diterima dan H_0 ditolak** artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

4.11 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilaksanakan di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias terkait Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk dapat dikemukakan bahwa: CV. Lenta mengalami beberapa kendala seperti kualitas produk yang dihasilkan masih belum mencapai yang diharapkan oleh pelanggan, hal ini dikarenakan persediaan bahan baku yang terbatas dan juga proses produksi yang kurang maksimal. Selain itu, pekerja/karyawan di CV. Lenta keseringan duduk/kurangnya kerja dikarenakan pengambilan/pembelian bahan material mempunyai jarak yang jauh dari lokasi pengolahan bahan material, sehingga pelanggan sering mengeluh dengan ketepatan pengiriman bahan kelokasi pembangunan. Dimana seharusnya Persediaan bahan baku ini memiliki peran penting dalam menentukan kualitas produk akhir. Kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku dapat berdampak buruk pada proses produksi dan kualitas produk. Dimana kualitas juga sebagai faktor kunci yang membawa keberhasilan untuk itu pengendalian kualitas merupakan jaminan produk perusahaan dengan tujuan produk yang dihasilkan

memenuhi spesifikasi atau standartkualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Seperti yang di nyatakan oleh Yanwi Musama (2021:128), Jika perusahaan mengalami kekurangan bahan baku, maka kemungkinan terjadinya penurunan penjualan akan meningkat karena perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen saat diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk mencapai keseimbangan yang tepat dalam manajemen persediaan bahan baku guna memastikan kualitas produk yang konsisten dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Persediaan bahan baku adalah elemen kunci dalam proses manufaktur yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Pengelolaan bahan baku yang efisien dan efektif sangat penting dalam memastikan produk akhir memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Persediaan bahan baku merupakan tahap awal dalam rantai produksi. Kualitas bahan baku yang digunakan akan berdampak langsung pada hasil akhir. Bahan baku berkualitas rendah atau cacat dapat mengakibatkan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, pengadaan dan pemilihan bahan baku yang berkualitas sangat penting untuk memastikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, persediaan yang tidak terkelola dengan baik juga dapat berdampak negatif pada kualitas produk. Persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat mengakibatkan masalah produksi, seperti pemborosan atau kekurangan bahan baku. Kedua situasi ini dapat memengaruhi kualitas produk. Persediaan yang terlalu besar mungkin berisiko menjadi usang atau rusak sebelum digunakan, sementara persediaan yang terlalu kecil dapat menyebabkan gangguan dalam produksi dan akhirnya produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi. Proses penyimpanan bahan baku juga memegang peranan penting dalam memengaruhi kualitas produk. Bahan baku yang disimpan dengan benar, seperti dalam kondisi yang sesuai dengan suhu dan kelembaban yang tepat, dapat dipertahankan dalam kondisi yang baik hingga digunakan dalam produksi. Sebaliknya, jika bahan baku disimpan dengan buruk, misalnya terpapar kelembaban yang berlebihan atau suhu yang tidak sesuai, dapat mengakibatkan degradasi kualitas bahan baku. Terakhir, pengawasan kualitas bahan baku sebelum digunakan dalam produksi juga merupakan langkah penting. Jika bahan baku tidak diperiksa dengan cermat untuk mendeteksi cacat atau ketidaksesuaian dengan standar kualitas, maka produk akhir dapat mengandung cacat yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, prosedur pengujian dan pengawasan kualitas bahan baku sebelum produksi menjadi langkah yang tak bisa diabaikan

dalam memastikan kualitas produk yang baik.

Dengan demikian persediaan bahan baku memiliki dampak yang signifikan pada kualitas produk. Pengelolaan persediaan, pemilihan bahan baku yang berkualitas, penyimpanan yang baik, dan pengawasan kualitas bahan baku adalah faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya mencapai produk berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Persediaan Bahan Baku (X) terhadap Kualitas Produk (Y) dan Persediaan Bahan Baku (X) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar 79%. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha (2020) “mengemukakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai bahan baku akan meningkatkan kualitas produk”. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alrizal Noerpratomo (2018) “mengemukakan bahwa Dalam pelaksanaan persediaan bahan baku di CV. Banyu Biru Connection harus lebih dimaksimalkan kembali. Sebaiknya perusahaan harus memiliki perhitungan dalam melakukan persediaan, baik dalam perhitungan waktu maupun jumlah persediaan bahan baku agar dapat mengatasi kekurangan bahan baku dan meminimalisir keterlambatan proses produksi. Perusahaan juga harus menetapkan standar kualitas bahan baku yang dibeli agar kualitas hasil produksinya selalu terjamin, karena hal-hal itu akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses produksi guna menunjang kualitas produk yang dihasilkan.

4.12 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian

ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 30 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.